

PENGEMBANGAN MAJALAH PEMBELAJARAN INSPIRATIF PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017 DI SD NEGERI 2 KALIUNTU

I Made Juni Antara¹, I Made Tegeh², Desak Putu Parmiti³

Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: juniantara707@gmail.com¹, imadetegehderana@yahoo.com²,
dp-parmiti@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk:(1) mendeskripsikan rancang bangun majalah pembelajaran inspiratif, (2) mengetahui hasil validasi, majalah pembelajaran inspiratif, (3) mengetahui efektivitas majalah pembelajaran inspiratif pada mata pelajaran IPA kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Kaliuntu. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model Hanafin and Peck. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pencatatan dokumen, kuesioner dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pencatatan dokumen, lembar kuesioner, dan tes objektif tipe pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, kuantitatif, dan statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) majalah pembelajaran inspiratif ini dikembangkan dengan model Hanafin and Peck melalui 3 tahapan (penilaian kebutuhan, desain, pengembangan dan Implementasi); (2) kualitas Majalah Pembelajaran inspiratif berdasarkan dari hasil review ahli dikualifikasikan sangat baik. Persentase tingkat pencapaian dari review ahli isi, desain pembelajaran, dan media pembelajaran berturut-turut yaitu 100%, 96% dan 95%. Berdasarkan dari hasil uji coba produk dikualifikasikan sangat baik. Persentase tingkat pencapaian dari uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan berturut-turut yaitu 89,80%, 88,62% dan 89,56%. (3) efektivitas animasi stop motion menunjukkan rata-rata nilai pre-test 46,7 dan nilai post-test 76,7. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil thitung (34,678) > ttabel (2,003) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, majalah pembelajaran inspiratif untuk kelas V di SDN 2 Kaliuntu yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa

Kata Kunci: majalah pembelajaran, inspiratif, Hanafin & Peck

Abstract

This study aims to: (1) describe the design of inspirational learning magazine, (2) to know the results of validation, inspirational learning magazine, (3) to know the effectiveness of inspirational learning magazine in science subjects V grade odd semester of academic year 2016/2017 in SD Negeri 2 Kaliuntu. This type of research is a developmental study using Hanafin and Peck model. Data collection was done by document recording method, questionnaire and test. The instruments of data collection used are document recording sheets, questionnaire sheets, and multiple choice type objective tests. Data analysis used is descriptive analysis of qualitative, quantitative, and inferential statistic. The results of this study are: (1) inspirational learning magazine was developed with Hanafin and Peck model through 3 stages (needs assessment, design, development and implementation); (2) The quality of inspirational Learning Magazine based on the results of the expert review is qualified very well. Percentage of achievement level from expert review, instructional design, and instructional media were 100%, 96% and 95%, respectively. Based on the results of the product trials are very well qualified. Percentage of achievement levels from individual, small group and field trials were 89,80%, 88,62% and 89,56%, respectively. (3) the effectiveness of stop motion animation shows the average

pre-test value of 46,7 and post-test value 76,7. After calculation using t-test obtained $t_{count} (34,678) > t_{table} (2,003)$ so that H_0 is rejected and H_1 accepted. Thus, an inspirational learning magazine for class V in SDN 2 Kaliuntu which is developed effectively to improve students' science learning outcomes

Keywords: learning magazine, inspirational, *Hanafin & Peck*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang kuat pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Dimana, perandarseorang guru dalam peningkatan mutu pendidikan saat ini adalah salah satu faktor penentunya. Pendidikan yang bermutu adalah penanda utama kemajuan sebuah negara yang telah menjadi harga mati tidak bisa ditawar - tawar lagi. Semua warga dunia tak dapat menyangkal bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya (Agung, 2009:3). Selain penggunaan media peran seorang guru juga penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Membaca menjadi salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri. Dengan bekal pengetahuan itulah manusia mampu menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan banyak menemui kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya. Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan

berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut bagi siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan (Depdikbud, 1991/1992:11). Pada usia sekolah dasar yaitu antara 6-12 tahun, anak sudah mulai mempunyai minat pada aktivitas tertentu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan, yaitu ingin sekolah.

Menurut Hurlock (1980:168), umumnya anak pada mulanya bergairah ke sekolah. pada akhir kelas dua, banyak yang merasa bosan, mengembangkan sikap menentang dan kritis terhadap tugas-tugas akademis, meskipun anak masih menyukai kegiatan non-akademis. Sikap anak sangat dipengaruhi oleh menarik tidaknya cara guru menyajikan bahan yang harus dipelajari dan bagaimana ia memandang bahan-bahan ini dalam kaitannya dengan pekerjaan di masa depan. Salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dan mengajar di sekolah tentunya adalah membaca. Kebiasaan rajin membaca buku yang dilakukan oleh anak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut

Tingginya minat baca para siswa di suatu sekolah bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah. Aktivitas membaca di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh para siswa sekolah dasar biasanya dilakukan di perpustakaan sekolah. Jika pada jam istirahat perpustakaan sekolah dipadati oleh para siswa, ini dapat menunjukkan bahwa para siswa di sekolah tersebut memiliki minat baca yang tinggi

Meski demikian, pada kenyataannya minat baca yang dimiliki siswa-siswa saat ini nampak rendah.

Dalam kehidupan keseharian, aktivitas bermain lebih mendominasi. Perpustakaan sekolah yang merupakan tempat koleksi berbagai macam bacaan jarang mereka kunjungi. Makan di kantin sekolah dan bermain di halaman lebih mereka gemari daripada membaca buku di perpustakaan. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa kelas V di SD N 2 Kaliuntu. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan lebih memiliki pengetahuan dari buku - buku yang dia baca dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki minat baca.

Rahim (2008: 1) menyatakan bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak yang tidak memperhatikan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Siswa yang menunjukkan minat baca yang tinggi memberikan harapan akan munculnya orang-orang yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, yang pada gilirannya diharapkan akan memberikan kontribusi yang besar untuk pemecahan persoalan-persoalan multi dimensional yang terus mendera bangsa Indonesia. Meski demikian, ini perlu disadari bahwa, sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh dan menyeluruh.

Suryaman (2009:45) mengemukakan budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap para siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kaliuntu, Kabupaten Buleleng, diperoleh hasil bahwa para siswa memiliki minat baca yang rendah terhadap buku

pelajaran IPA dengan prestasi nilai pelajaran yang masih dalam kisaran nilai 70 dengan kategori kriteria nilai cukup. Namun demikian, minat baca para siswa sekolah dasar, khususnya para siswa kelas V terhadap buku-buku ilmu pengetahuan alam masih dikategorikan rendah. Dari aspek di luar lingkungan sekolah, secara umum anak-anak usia kelas V SD Negeri 2 Kaliuntu banyak memiliki waktu luang.

Pola pendidikan orang tua di rumah dan lingkungan sosial memiliki peran dalam menumbuhkan minat baca siswa. Jika sebuah keluarga dan lingkungan sosial sudah memiliki budaya membaca, maka hampir bisa dipastikan bahwa anak-anak mereka akan memiliki budaya positif tersebut. Berkaitan dengan prestasi nilai pelajaran yang diperoleh siswa yang dapat dilihat pada hasil nilai ulangan dan nilai tugas yaitu pada kisaran nilai 50-65, kategori nilai tersebut masih belum memenuhi nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 (Tujuh Puluh), diharapkan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan minat baca siswa yang harus terus diupayakan, dalam hal ini adalah para siswa sekolah dasar menyadari akan manfaat minat baca buku IPA dan diperkirakan akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Kaliuntu, maka pemberian media yang mendukung minat baca siswa perlu diberikan guna meningkatkan minat baca seperti majalah pembelajaran inspiratif. Menurut Soeatminah (dalam Anthonius 2015) menyatakan bahwa "Majalah terbitan berkala yang berisi artikel - artikel dan terbitan untuk waktu tidak terbatas mempunyai nomor urut. Majalah yang sifatnya umum berisi artikel - artikel dari berbagai macam bidang sedangkan majalah yang sifatnya khusus biasanya artikel didalamnya juga disekitar bidang yang bersangkutan.

METODE

Pada penelitian ini penulis mengembangkan majalah pembelajaran inspiratif dalam mata pelajaran IPA Kelas V menggunakan model pengembangan Hannafin and Peck. Tegeh, dkk. (2014:1)

mengemukakan Hannafin and Peck terdiri dari tiga proses utama, tahap pertama model ini adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi. (1) Fase analisis kebutuhan dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam pengembangan media tersebut. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud seperti, pengetahuan, atau kompetensi sasaran dalam penggunaan produk, dan peralatan yang mendukung penggunaan media, yang biasanya dapat diperoleh melalui wawancara, survey atau diskusi. Informasi tersebut dianalisis untuk mendapatkan dokumentasi kebutuhan pengguna untuk digunakan pada tahap selanjutnya. (2) Fase desain adalah fase yang memindahkan informasi yang diperoleh dari fase analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan majalah pembelajaran, salah satu dokumen yang dihasilkan pada fase ini adalah peta konsep majalah, kerangka majalah dan menetapkan desain tampilan. (3) Fase pengembangan dan implementasi merupakan fase pengembangan majalah pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada penulisan draf majalah, penyuntingan yang telah dibuat pada fase desain.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan tiga teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif, teknik analisis deskriptif, dan statistika inferensial. (1) Analisis Deskriptif Kualitatif Agung (2012:67) menyatakan "Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori mengenai suatu objek, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum". (1) Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil uji coba ahli isi bidang studi atau mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan siswa

Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi informasi dari data kualitatif yang berupa

masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. (2) Analisis Deskriptif Kuantitatif Agung (2012:67) menyatakan "analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentasi, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum". Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk skor. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan Σ = jumlah
n = jumlah seluruh item angket

Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75-89	Baik	Sedikit direvisi
65-74	Cukup	Direvisi secukupnya
55-64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
0-54	Sangat kurang	Diulangi membuat produk

(3) Analisis statistik inferensial/induktif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diinferensikan kepada populasi dimana sampel itu diambil (Koyan, 2012). Analisis ini adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui tingkat efektivitas produk terhadap hasil belajar siswa pada kelas V

SD Negeri 2 Kaliuntu sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan majalah pembelajaran inspratif. Data uji coba sasaran dikumpulkan dengan menggunakan pretest dan posttest terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

Menurut Koyan (2012: 109) adapun cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas suatu data dengan teknik liliefors yaitu sebagai berikut. (a) Urutkan data sampel dari kecil ke besar dan tentukan frekuensi setiap data. (b) Tentukan nilai z dari setiap data. (c) Tentukan besar peluang untuk setiap nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z). (d) Hitung frekuensi kumulatif relatif dari setiap nilai z yang disebut dengan S(z) → Hitung proporsinya, kalau n = 20, maka setiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n. Gunakan nilai L0 yang terbesar.

(f) Tentukan nilai L0 = |F(z) – S(z)|, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai

Lt dari tabel Lilifors. (g) Jika L0 < Lt, maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok data terpisah dari satu sampel. Untuk menguji homogenitas varians data sampel digunakan uji Fisher (F) dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Koyan, 2012:40)

Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik analisis uji-t berkorelasi atau dependen. Dasar penggunaan teknik uji-t berkorelasi ini adalah menggunakan dua perlakuan yang berbeda terhadap satu sampel. Pada penelitian ini akan menguji perbedaan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah menggunakan produk media video

pembelajaran terhadap satu kelompok. Rumus untuk uji-t berkorelasi adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1 (sebelum menggunakan media)

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2 (sesudah menggunakan media)

S₁ = simpangan baku sampel 1 (sebelum menggunakan media)

S₂ = simpangan baku sampel 2 (sesudah menggunakan media)

S₁² = varians sampel 1

S₂² = varians sampel 2

R = korelasi antara dua sampel

Hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan

sesudah menggunakan majalah pembelajaran IPA.

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

H₁ : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

Hipotesis Statistiknya:

H₀: μ₁ = μ₂

H₁: μ₁ ≠ μ₂

Keputusan:

Bila t_{hitung} ≥ t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Bila t_{hitung} ≤ dari t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan Majalah pembelajaran inspiratif pada materi Sistem pernafasan pada hewan untuk siswa kelas

V semester ganjil SD Negeri 2 Kaliuntu ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancang bangun Majalah pembelajaran inspiratif, validitas Majalah pembelajaran inspiratif dan mengetahui efektivitas Majalah pembelajaran inspiratif yang dikembangkan. Validitas Majalah IPA ini ditentukan berdasarkan hasil evaluasi oleh (1) ahli isi mata pelajaran, (2) ahli desain pembelajaran, (3) ahli media pembelajaran, (4) siswa melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Produk akhir dari pengembangan ini adalah Majalah dengan judul "Pengembangan Majalah Pembelajaran Inspiratif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Negeri 2 Kaliuntu". Produk pengembangan ini diserahkan kepada Ida Ayu Komang Nuh Resini, S.Pd,SD yang merupakan guru mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Kaliuntu untuk mendapatkan penilaian dan masukan, setelah diikonversikan dengan tabel konversi, presentase tingkat pencapaian 100% pada kualifikasi sangat baik, kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran sangat penting dalam pembuatan media, ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa dalam menilai aspek isi perlu memperhatikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, Allesli dan Trollip (2001). Hasil evaluasi ahli desain pembelajaran ini dilakukan oleh salah satu dosen pengajar di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Undiksha yaitu Bapak Dewa Gede Agus Putra Prabawa, S.Pd, M.Pd. setelah diikonversikan dengan tabel konversi, presentase tingkat pencapaian 95% pada kualifikasi sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fleming dan Levie (dalam Sudarma dkk, 2015) minat awal merupakan salah satu fokus penting dalam mendesain pesan, menyajikan topik-topik yang menarik, menantang, penuh tanda Tanya merupakan upaya - upaya menarik minat pembaca di awalawal penyajian pesan. Hasil ahli media pembelajaran ini dilakukan oleh salah satu dosen pengajar di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Undiksha yaitu Bapak Adrianus I Wayan Ilia Yuda,

S.Kom, M.Pd. setelah diikonversikan dengan tabel konversi, presentase tingkat pencapaian 96% pada kualifikasi sangat baik. Dilihat dari aspek pengemasan dan tampilan majalah yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan uji coba perorangan adalah siswa kelas VI di SDN 2 Kaliuntu sebanyak 3 orang siswa. Ketiga siswa tersebut memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, rerata presentase tingkat pencapaian 89,80 % berada pada kualifikasi baik. Pada Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah uji coba perorangan. Pada tahap uji coba kelompok kecil disertakan 6 (enam) orang responden. Keenam siswa tersebut memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dikonversikan, presentase tingkat pencapaian 88,62% berada pada predikat baik. Selanjutnya uji coba lapangan dilakukan setelah uji coba kelompok kecil. Pada tahap uji coba lapangan disertakan 15 (lima belas) orang responden. Kedua puluh siswa tersebut memiliki kemampuan akademik tinggi sedang, dan rendah. Setelah dikonversikan, presentase tingkat pencapaian 85,56% berada pada predikat baik.

Efektivitas pengembangan Majalah IPA yang dilakukan dengan metode tes di ukur dengan memberikan lembar soal pilihan ganda terhadap 18 orang siswa kelas V SD Negeri 2 Kaliuntu melalui pretest dan posttest. Berdasarkan nilai pretest dan posttest 18 orang siswa tersebut, maka dilakukan uji-t untuk sampel berkorelasi.

Rata-rata nilai pretest adalah 47,50 dan rata-rata nilai posttest adalah 77,72. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil t hitung sebesar 28,82. Kemudian harga t hitung dibandingkan dengan harga t pada tabel dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$. Harga t tabel untuk db 34 dan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,200. Dengan demikian, harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel,

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan Majalah berpendekatan kontekstual. Hal ini sesuai dengan temuan Rusmiati (2013), dimana hasil perhitungannya dengan menggunakan uji-t memberikan hasil t_{hitung} (28.82) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2.18). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Rancang bangun pengembangan majalah pembelajaran inspiratif yang dikembangkan diawali melalui analisis kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang ditemukan melalui wawancara dengan guru SD Negeri 2 kaliuntu. Selanjutnya mendesain majalah mulai dari menentukan konsep dan kerangka majalah serta mendesain tampilan majalah (2) Validasi pengembangan majalah inspiratif berdasarkan review ahli isi mata pelajaran, majalah pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik (100%). Menurut ahli desain pembelajaran, majalah pembelajaran berada pada sangat baik baik (95%). Menurut ahli media pembelajaran majalah pembelajaran berada pada sangat baik (96%). Pada tahap uji coba perorangan, majalah pembelajaran yang diuji berada pada tingkat pencapaian 89,80% atau berada pada kualifikasi baik. Pada tahap uji coba kelompok kecil, animasi majalah pembelajaran memiliki tingkat pencapaian 88,62% atau berada pada kualifikasi baik. Dan pada tahap uji coba lapangan diperoleh tingkat pencapaian sebesar 89,56% atau berada pada kualifikasi baik. (3) Hasil uji- $t_{hitung} = 28,823$ dan $t_{tabel} = 3,04$, untuk $db = 34$ dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara sebelum dan sesudah

menggunakan majalah pembelajaran inspiratif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa majalah pembelajaran inspiratif efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester ganjil di SD Negeri 2 Kaliuntu.

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

- (1) Disarankan kepada siswa untuk terus belajar menggunakan majalah, karena dengan adanya majalah pembelajaran inspiratif ini siswa dapat mudah menyerap materi pelajaran dan dapat memperkaya sumber belajar.
- (2) Disarankan kepada guru agar menjadikan pembelajaran lebih efektif dan inovatif dengan menggunakan majalah.
- (3) Disarankan kepada kepala sekolah agar menjadikan majalah pembelajaran inspiratif sebagai salah satu alternative sumber belajar yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi.
- (4) Disarankan kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi, acuan dasar, dan literature tambahan dalam melakukan penelitian pengembangan agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Undiksha.
- Depdiknas. 2008 (a). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA.
- Endonesa. Media Pembelajaran, (Online), (<http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran/>), diakses 20 Oktober 2016)
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama. Koyan,

- I Wayan. 2012. Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif. Singaraja: Undiksha.
- Kuntjojo. 2010. Model-model Pembelajaran. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri Panitia Sertifikasi Guru Rayon 43.
- Romi Suditha, I Wayan. 2015. Jurnalistik : Universitas Pendidikan Ganesha
- Seels, B. B & Rita, C. R. Teknologi pembelajaran definisi dan kawasannya. Jakarta: LPTK.
- Sudarma, dkk. 2015. Desain Pesan Kajian Analisis Desain Visual Teks dan Image. Yogyakarta: Graha Ilmu.